**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan diri-sendiri, masyarakat maupun bangsa. Di dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secra aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan manusia secara sadar menuju kedewasaan, baik mental, emosional maupun intelektual. Dengan kedewasaaannya siswa diharapkan bertanggung jawab atas dirinya, ataupun mampu berperan aktif didalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang sangat cepat dan dramatis dalam bidang ini merupakan fakta dalam kehidupan. Pengembangan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan alam merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan memasuki dunia tekhnologi, termasuk tekhnologi informasi. Untuk kepentingan pribadi, sosial, ekonomi dan lingkungan, siswa perlu dibekali dengan kompetensi yang memadai agar dapat berperan aktif dalam masyarakat.

Selanjutnya ditegaskan juga pada pasal 14 tentang Hak dan Kewajiban Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan yang berbunyi:

“Guru berhak, memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan inteklektual, memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalannya, memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan, memperoleh rasa aman, dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas, memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi, memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan, memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/atau, memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya”.

Dalam rumusan Tujuan Pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang no 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, kita dapat melihat sejumlah kompetensi yang diharapkan muncul setelah dilakukannya proses pendidikan. Kompetensi yang dimaksud adalah sejumlah kemampuan yang dapat dikuasai dan ditunjukan oleh siswa sebagai hasil dari proses pendidikan. Kompetensi yang diharapkan muncul sebagai hasil proses pendidikan yang dimaksud dalam undang-undang tersebut adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Nasional tersebut menjadi acuan dalam perkembangan tujuan pendidikan IPA yang terdapat dalam KTSP IPA SD, 2006 maka:

“Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat memilih dan mengolah informasi untruk digunakan dalam mengambil keputusan, sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang semakin terjadi di lingkungan sekitarnya”.

Secara terperinci tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum Depdiknas (2006:73) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupa sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah da membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Di dalam kurikulum telah ditegaskan bahwa pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah (Depdiknas,(2006:47). Namun pada kenyataannya hal tersebut sulit untuk direalisasikan karena masih terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPA. Perubahan kurikulum pada pembelajaran IPA yang lebih menitikberatkan pada penguasaan memberikan dampak yang baik untuk mengembangkan pembelajaran IPA.

Prinsip pembelajaran IPA adalah proses aktif. Proses aktif memiliki implikasi aktivitas mental dan fisik. Artinya *hands-on activities* saja tidak cukup, melainkan juga *monds-on ativities*. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan metode yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai yang mendasari pada suatu kebajikan sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara. PBKB atau Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa adalah sebuah pikiran yang bersifat praktis dan diharapkan dapat dilaksanakan dalam suasana pendidikan yang berlangsung di sekolah tidak mengubah kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya mengehendaki sebuah sikap dan keterampilan baru dari semua staf pendidikan yang berlangsung secara terus menerus. Adapun nilai PBKB atau Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang ditanamkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
3. Peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
4. Bersahabat/komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
5. Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya yang bertujuan membawa anak didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif di mana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar untuk mempelajari sesuatu dengan baik. Belajar aktif membantu untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan mengerjakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai (Silberman, 2001).

Berdasarkan Hasil kajian penelitian menunjukan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Pasirluyu masih banyak dilakukan secara konvensional (pembelajaran yang berpusat pada guru) dan prestasi belajar IPA masih sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini ditemukan di lapangan pada waktu observasi adalah gambaran tentang pelajaran IPA yang hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah, tanya jawab, dan *textbook oriented* dengan keterlibatan siswa yang sangat minim, kurang menarik minat siswa dan membosankan. Guru jarang menggunakan alat peraga atau media pelajaran IPA.Sekali pun di sekolah tersedia KIT IPA serta tidak terbiasa melibatkan siswa dalam melakukan kegiatan percobaan. Dalam membahas materi IPA tidak terlihat adanya upaya guru untuk mengembangkan kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas, target keberhasilan IPA yang diterapkan guru cenderung lebih mengarahkan agar siswa terampil mengerjakan soal-soal tes baik yang terdapat dalam buku ajar maupun soal-soal ujian akibatnya pemahaman konsep siswa rendah. Selain metode pembelajaran yang digunakan di dalam kurikulum belum dapat dicapai secara optimal. Di lapangan masih banyak guru yang belum siap untuk melaksanaannya dengan alasan sistem penilaian yang tidak mendukung dan sikap ilmiah dirasa tidak diperlukan karena tidak pernah dimunculkan dalam soal Ujian Nasional (UN) atau pun Ujian Akhir Sekolah (UAS).

Salah satu upaya yang dilakukan mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Keberhasilan seorang siswa untuk dapat menguasai suatu materi pelajaran, selain ditentukan oleh faktor internal siswa, seperti tingkat kecerdasan, kerajinan, dan ketekunan juga ditentukan oleh faktor eksternal diantaranya afektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang dapat dilihat tingkat keberhasilannya dari pencapaian nilai yang diraih oleh siswa dalam akhir pembelajaran. Dalam kurikulum 2006 (KTSP) arah pembelajaran berpusat pada siswa dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 (KTSP) terdapat adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM berfungsi sebagai standar terendah yang berkaitan dengan nilai siswa dalam suatu kompetensi dasar atau mata pelajaran yang harus dapat dicapainya agar siswa tersebut dapat naik kelas atau dinyatakan telah menguasai kompetensi yang diajarkan. Nilai KKM yang ditetapkan oleh SDN Pasirluyu untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Mengkaji dari KKM yang ditetapkan oleh SDN Pasirluyu dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar ternyata penguasaan materi pelajaran beberapa orang siswa belum sepenuhnya mencapai KKM yang telah ditetapkan, terutama untuk mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian yag diperoleh oleh beberapa siswa yang masih kurang atau masih di bawah KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mengadakan perbaikan dalam pembelajaran IPA melalui pelaksanaan Penelitia Tindakan Kelas (PTK). Salah satu alternatif model pembelajaran IPA yang diterapkan untuk meningkatkan penguatan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SD sebagai sarana penelitian adalah *Model Cooperative* Tipe *Numbered Heads Together.*

Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dirancang untuk mendorong siswa melakukan kegiatan penyelidikan, berfikir kritis, mengembangkan berbagai keterampilan dan melakukan penerapan. *Numbered Heads Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numberd Heads Together* adalah lebih banyak melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah antara lain adalah : 1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; 2) Memperbaiki kehadiran; 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; 4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; 5) Konflik antara pribadi berkurang; 6) Pemahaman yang lebih mendalam; 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi; 8) Hasil belajar lebih tinggi (Ibrahim, 2000:18).

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini terkait penggunaan model Cooperative tipe Numbered Heads Together (NHT) adalah:

1. Nur Aeni Ramdani tahun 2012 dengan judul “Penggunaaan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Alat Pencernaan Manusia”
2. Ceni Febryani tahun 2012 dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT (Numbered Heads Together)* untuk meningkatkan kemampuan kerja kelompok peserta didik dalam pembelajaran IPS”.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI ADAPTASI HEWAN DENGAN LINGKUNGANNYA.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dijabarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah RPP dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan Dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan Dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung?
3. Apakah pemahaman belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan Dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung?
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT (Numbered Heads Together)* dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung

1. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :
2. Menyusun RPP dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *NHT Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.
3. Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.
5. **Manfaat Penelitian**
6. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang penerapan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam sebuah proses pembelajaran.

1. Manfaat Praktis
2. Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan pembelajaran bagi siswa dalam pembelajara IPA Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung atau bagi siswa Sekolah Dasar lainnya.

1. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam menggunan model pembelajaran seperti penerapan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA khususnya Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.

1. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPA khususnya Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung.

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang penggunaan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran IPA khususnya Materi Adaptasi Hewan dengan Lingkungannya di kelas V SDN Pasirluyu Kecamatan Regol Kota Bandung dalam meningkatkan berbagai kemampuan siswa baik itu berupa motivasi, pemahaman, cara berpikir dan lain sebagainya.

1. PGSD

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan Model *Cooperative* tipe *Numbered Heads Together.*